

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan yang ideal untuk bayi dimana pada ASI sendiri jelas aman, bersih dan mengandung antibodi seperti DHA, AA, Omega 6, laktosa, taurin, protein, laktobasius, vitamin A, kolostrum, lemak, zat besi, laktoferin and lisozim yang semuanya dalam takaran dan komposisi yang pas untuk bayi WHO (*World Health Organization*) 2021.

ASI adalah suatu emulsi dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu pasca melahirkan, dan berguna sebagai makanan bayi. ASI merupakan cairan alamiah yang mudah didapatkan dan fleksibel, dapat diminum tanpa persiapan khusus dengan temperatur yang sesuai dengan bayinya serta bebas dari kontaminasi bakteri sehingga mengurangi resiko gangguan intestinal (Iman Jauhari, dkk, 2018).

Bayi baru lahir hingga usia 6 bulan akan diberikan ASI tanpa diberikan makanan dan minuman penyerta lainnya . (WHO, 2017). ASI Eksklusif memiliki manfaat dapat memenuhi semua kebutuhan nutrisi untuk bayi. ASI memiliki banyak kandungan diantaranya adalah Karbohidrat, Protein, Lemak, Vitamin dan terdapat Mineral yang komposisinya lengkap untuk kebutuhan bayi agar terpenuhi. (Wiji, 2013).

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. ASI sangat bermanfaat bagi bayi karena mengandung komposisi zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi yaitu zat pembangun (protein, mineral), zat pengatur (vitamin, mineral, protein) dan 2 zat tenaga (karbohidrat, lemak), mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya serta mengandung zat-zat kekebalan tubuh yang

dapat melindungi bayi dari infeksi (Moehji, 2018). Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya dunia untuk mempersiapkan cikal bakal penerus yang sehat sejak dini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) menyarankan setiap ibu yang melahirkan untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu : status kesehatan ibu dan bayi, pengetahuan ibu, keterampilan dan sikap, pemberian makan bayi, perawatan kesehatan masyarakat, peraturan, karakteristik sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

Maka dari itu peran suami sangat penting dalam keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu, hal ini dapat dimulai jauh sebelum ibu melahirkan yaitu dengan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami dengan keikutsertaan dalam memberikan dukungan dalam masa kehamilan akan membantu ibu untuk menghasilkan ASI yang lancar untuk kecukupan bayi. (Sugiyono, 2016)

Selain menafkahi dengan cukup untuk istri dan anak ada beberapa factor yang mendukung pemberian ASI Eksklusif yaitu suami dapat memberikan dukungan untuk istri dengan beberapa cara seperti suami dapat belajar sebelum istri melahirkan seperti membaca artikel atau literature terkait perawatan dan pengasuhan bayi begitu juga dengan pemberian ASI. Suami juga dapat memberikan dukungan seperti memmberikan kasih sayang dan cinta kepada bayi, memberikan motivasi agar istri tetap menyusui untuk kecukupan kebutuhan ASI pada bayi. (Reni Yuli Astutik, 2018)

Dukungan keluarga pada masa menyusui merupakan faktor utama keberhasilan pemberian ASI Eksklusif karena dalam 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa setiap ayah sangat ingin mendukung pasangannya dalam menyusui bayinya. Namun mereka merasa terpinggirkan dalam membantu praktik menyusui karena tidak tahu peran apa yang bisa mereka mainkan untuk membantu pasangannya karena minimnya informasi yang mereka

miliki tentang praktik menyusui. Sebuah penelitian menyatakan bahwa wanita yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari suami atau pasangannya memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mendorong mereka untuk terus memberikan ASI kepada bayinya. Brown & Davies (2014).

Data cakupan yang didapat pada ASI Eksklusif 0-6 bulan pada tahun 2019 sebanyak 55,4% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 56,7%. Pada wilayah Ieyangan tahun 2020 sebanyak 66,3%.

Peraturan tentang ASI Eksklusif di Indonesia disahkan dalam PP ASI No. 33 Tahun 2012. Peraturan pemerintah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bayi mendapatkan hak untuk terpenuhinya ASI Eksklusif. Memastikan setiap bayi mendapatkan perlindungan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dukungan setiap bagian di sekitar ibu seperti suami ibu, keluarga ibu, tenaga medis dan orang sekitar lainnya.

Pada era sekarang banyak ibu-ibu yang disibukkan dengan kegiatan mereka misalnya bekerja kantor, mengurus usahanya, kuliah dan beberapa pekerjaan lainnya. Maka dari itu mereka biasanya akan memberikan susu tambahan seperti susu formula karena mereka menganggap akan lebih menguntungkan. (Anwar et al., 2018). Ibu bekerja memiliki kesibukan dan hanya memiliki waktu yang cukup terbatas untuk memberikan ASI secara langsung. Dari kebanyakan ibu biasanya memerah ASI nya dan di simpan di dalam kulkas sesuai dengan standar kesehatan untuk kebutuhan anak ketika ibu sedang bekerja. (Kemenkes, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Jarmini pada 10 ibu di dapatkan hasil 7 dari 10 ibu bekerja memberikan ASI Eksklusif dan mendapatkan dukungan dari suami berupa suami membantu ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada anaknya, suami membantu ibu dalam menjaga anaknya ketika dimalam hari, memberikan informasi tentang

ASI Eksklusif agar Ibu semangat dalam menyusui, suami meyakinkan bahwa dapat menyusui 6 bulan penuh, suami membantu memberikan motivasi dan memberi dukungan dengan cara memberikan makanan yang cukup bergizi agar ibu dapat menghasilkan ASI yang lancar, suami memberi tahu ibu bahwa anak membutuhkan ASI yang cukup. Terdapat 3 dari 10 tidak didukung oleh suami karena ada beberapa faktor yang disebabkan dapat mengganggu pola istirahat ibu dan akan lebih lelah ketika bekerja begitu juga dengan kekhawatiran suami akan perubahan fisik pada ibu sehingga anak diberikan susu formula.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik mengambil judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Ibu Bekerja Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di TPMB Jarmini, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu “Adakah hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami terhadap ibu bekerja dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran dukungan suami terhadap ibu bekerja yang menyusui dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
- b. Mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.
- c. Mengetahui hubungan dukungan suami terhadap ibu bekerja dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris tentang ilmu pengetahuan terkait hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dan dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Puskesmas

Memberikan informasi tentang dukungan sosial suami dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat dijadikan masukan bagi kegiatan program kebijakan yang dapat mendukung cakupan ASI Eksklusif khususnya bagi ibu bekerja.

b. Bagi Peneliti

Peningkatan pengetahuan selanjutnya tentang hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di TPMB Jarmini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pengabdianya sebagai tenaga kesehatan di masyarakat.

c. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pentingnya dukungan suami dalam proses pemberian ASI Eksklusif dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.